



Strategi Pengembangan Agrowisata Durian di Desa Bulu Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar

Aisyah^{1*}, Aulia Nurul Hikmah², Adiputra Rahman³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar, Indonesia

*Corresponding Author: aisyah.agr21@itbmpolman.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima: 13/06/2025

Direvisi: 15/07/2025

Diterbitkan: 14/08/2025

Kata Kunci:

Agrowisata, Durian, Strategi Pengembangan, SWOT

Abstrak

Desa Bulu di Kecamatan Bulu, Kabupaten Polewali Mandar, memiliki potensi besar dalam pengembangan agrowisata durian, mengingat kawasan ini dikenal sebagai sentra produksi durian lokal dengan cita rasa khas. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan infrastruktur, rendahnya promosi, serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulu selama bulan Juni hingga Juli 2025. Sampel penelitian melibatkan jumlah populasi 150 orang di antaranya petani durian, pegawai kantor desa dan penyuluh pertanian desa sehingga jumlah sampel 15 orang yang di antaranya 11 petani, 1 Kepala desa, 2 Pengawai kantor desa, dan 1 penyuluh pertanian Desa. Penentuan sampel menggunakan presebtase dari populasi, sehingga sampel yang di ambil yaitu 10% dari jumlah populasi, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata durian berbasis potensi lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta analisis matriks strategi (SWOT Matrix) untuk merumuskan langkah pengembangan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi prioritas meliputi: (1) penguatan kelembagaan petani dan pelaku wisata melalui pelatihan dan pendampingan, (2) peningkatan kualitas infrastruktur penunjang seperti akses jalan dan fasilitas wisata, (3) promosi wisata berbasis digital melalui media sosial dan platform online, serta (4) kolaborasi lintas sektor termasuk kerja sama dengan pihak swasta dan pemerintah daerah. Dengan penerapan strategi yang tepat dan berkelanjutan, agrowisata durian berpotensi menjadi sektor ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melestarikan komoditas lokal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara inklusif.

Abstract

Bulu Village in Bulu District, Polewali Mandar Regency, has great potential in the development of durian agrotourism, considering that this area is known as a center for local durian production with a distinctive taste. However, this potential has not been optimally utilized due to limited infrastructure, low promotion, and minimal community involvement in tourism management. This research was conducted in Bulu Village from June to July 2025. The research sample involved a population of 150 people, including durian farmers, village office employees, and village agricultural extension workers. The total sample size was 15 people, including 11 farmers, 1 village head, 2 village office employees, and 1 village agricultural extension worker. The sample was selected using a population preselection, so the sample taken was 10% of the population, who were selected using a purposive sampling method. This type of research is descriptive research with a quantitative approach. The purpose of this study is to formulate a strategy for developing durian agrotourism based on local potential to improve the community's economy. The analytical methods used include a SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and

Keywords:

Agrotourism, Durian, Development Strategy, SWOT

threats, as well as a strategy matrix analysis (SWOT Matrix) to formulate appropriate development steps. The research results show that priority strategies include: (1) strengthening farmer and tourism actors' institutions through training and mentoring, (2) improving the quality of supporting infrastructure such as road access and tourism facilities, (3) digital-based tourism promotion through social media and online platforms, and (4) cross-sector collaboration including cooperation with the private sector and local governments. With the implementation of appropriate and sustainable strategies, durian agrotourism has the potential to become a creative economic sector that can improve community welfare, preserve local commodities, and encourage inclusive village economic growth.

PENDAHULUAN

Agrowisata merupakan bagian dari pariwisata yang menjadikan industri pertanian sebagai sasaran wisata dengan tujuan meningkatkan usaha, berliburan, dan hubungan usaha dalam industri pertanian (Fitri Bayu Masanda et al., 2024). Pariwisata berbasis pertanian atau yang dikenal dengan agrowisata merupakan salah satu bentuk diversifikasi ekonomi pedesaan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di Indonesia, terutama di daerah yang memiliki kekayaan alam dan pertanian khas. Agrowisata tidak hanya memberikan nilai tambah bagi produk pertanian, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal, memperkuat identitas daerah, serta mendorong pelestarian lingkungan dan budaya lokal (Suhartawan, 2022).

Salah satu sektor yang dapat dikembangkan di pedesaan adalah pariwisata (rural tourism, pengelolaan kawasan pariwisata skala Desa dapat menjadi sumber pendapatan lain yang dapat yang dapat dikelola oleh Desa (Zhilli Izzadati Khairuni & Kiki Lestari, 2019). Desa Bulu yang terletak di Kecamatan Bulu Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat, dikenal sebagai salah satu sentra produksi durian lokal dengan cita rasa khas yang menjadi daya tarik tersendiri. Keberadaan perkebunan durian yang luas dan produksi yang melimpah setiap musim panen menjadikan Desa Bulu memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi agrowisata. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal (Kartika & Edison, 2021).

Pengembangan agrowisata durian di Desa Bulu memerlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan, yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Strategi ini harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah desa, masyarakat lokal, pelaku usaha, dan wisatawan (Zalzalila et al., 2024). Dengan demikian, diharapkan agrowisata durian tidak hanya menjadi alternatif sumber pendapatan baru, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing desa di sektor pariwisata (Kembar Sri Budhi & Henny Urmila Dewi, 2017). Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan agrowisata durian di Desa Bulu masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa permasalahan utama yang dihadapi antara lain adalah keterbatasan infrastruktur penunjang wisata, kurangnya promosi dan pemasaran, rendahnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola usaha wisata, serta belum adanya perencanaan strategis yang terintegrasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak-pihak terkait (Gratia et al., 2017).

Tabel 1. Jumlah Luas Lahan dan Produksi Durian Desa Bulu

No	Uraian	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Produksi Durian	14.830 Kuintal	57.809 kuintal
2	Luas Lahan Pertanian Durian	180 Ha	200 Ha

Sumber: BPS Polman Tahun 2024

Pada Tabel diatas jumlah produksi durian pada tahun 2023 sebanyak 14.830 kuintal dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 57.809 kuintal sedangkan luas lahan pertanian durian pada tahun 2023 seluas 180 Hektar dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan menjadi 200 Hektar.

Pengembangan perkembangan pertanian dari pariwisata merupakan salah satu alternatif yang dapat meningkatkan potensi ekonomi. Pemanfaatan potensi sumberdaya alam seringkali tidak dilakukan secara optimal (Yusnita, 2019). Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung pengembangan agrowisata juga menjadi hambatan yang perlu segera diatasi. Dalam konteks tersebut, diperlukan sebuah strategi pengembangan agrowisata durian yang mampu mengintegrasikan berbagai potensi dan mengatasi tantangan yang ada. Strategi tersebut harus mampu mengakomodasi peran aktif masyarakat lokal sebagai pelaku utama, memperhatikan aspek kelestarian lingkungan, serta membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun akademisi (Nuraeni R. E., 2020). Strategi pemasaran digital juga memainkan peran penting dalam membentuk kesuksesan wirausaha dalam lanskap dinamis di era digital (A. Hidayat & Ramayani, 2024). Dengan demikian, pengembangan agrowisata durian di Desa Bulu dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Sektor pariwisata memiliki banyak potensi karena tidak hanya menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi, banyak potensi karena bukan hanya salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, diasektor pariwisata juga juga diantisipasi dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, industri (Budiyah, 2020). Selain memberikan manfaat ekonomi, pengembangan agrowisata juga memiliki peran penting dalam mendukung pelestarian komoditas lokal seperti durian khas Bulu. Dalam beberapa tahun terakhir, semakin banyak varietas lokal yang mulai tersisih oleh produk-produk komersial yang tidak selalu ramah lingkungan. Melalui pengembangan agrowisata, masyarakat akan terdorong untuk mempertahankan dan mengembangkan komoditas lokal mereka sebagai bagian dari identitas dan kebanggaan daerah (Kartika & Edison, 2021). Desa wisata tidak hanya dipandang sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai subjek pembangunan yang mengedepankan kearifan lokal dan keterlibatan aktif masyarakat. Dalam hal ini, agrowisata durian dapat menjadi salah satu motor penggerak utama dalam menjadikan Desa Bulu sebagai desa wisata yang berdaya saing tinggi di tingkat regional maupun nasional. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada perumusan strategi pengembangan agrowisata durian di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, dengan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi, tantangan, serta merumuskan strategi pengembangan agrowisata durian di Desa Bulu, Kecamatan Bulu, sebagai langkah awal menuju pembangunan pariwisata berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Dengan pendekatan kualitatif dan partisipatif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangun Buan desa dan pengembangan pariwisata lokal yang inklusif dan berdaya saing.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang di hadapi oleh pengembangan agrowisata durian di desa bulu. Penelitian dilaksanakan bulan Juni hingga Juli 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan bahwa Desa Bulu merupakan salah satu sentra durian lokal yang memiliki cita rasa khas dan potensi wisata yang besar. Jumlah populasi 150 orang di antaranya petani durian, pegawai kantor desa dan penyuluh pertanian desa sehingga jumlah sampel 15 orang yang di antaranya 11 petani, 1 Kepala desa, 2 Pengawai kantor desa,

dan 1 penyuluh pertanian Desa. Penentuan sampel menggunakan presebtase dari populasi, sehingga sampel yang di ambil yaitu 10% dari jumlah populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi untuk mengamati kondisi fisik dan kegiatan masyarakat di lapangan, wawancara untuk menggali informasi mendalam dari informan kunci, kuesioner untuk memperoleh data kuantitatif mengenai persepsi dan aspirasi masyarakat, serta dokumentasi untuk melengkapi data sekunder dari instansi terkait. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif guna menggambarkan kondisi eksisting, serta dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dan matriks strategi SWOT guna merumuskan strategi pengembangan agrowisata durian yang tepat, efektif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Bulu memiliki potensi yang besar dalam pengembangan agrowisata durian. Secara geografis, desa ini berada pada wilayah dataran tinggi dengan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman durian. Selain itu, ketersediaan lahan kebun yang luas sekitar 200 Ha yang dikelola oleh petani durian dan sistem budidaya yang masih alami yaitu sistem tanam biji serta sistem vegetatif (Sambung pujuk atau stek) menjadikan durian Bulu memiliki nilai jual yang tinggi di pasar lokal dan regional (Mamuju, Majene dan Makassar). Namun, potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata, sebab sebagian besar masyarakat masih berorientasi pada penjualan buah segar secara langsung tanpa menambahkan nilai tambah melalui kegiatan wisata.

Strategi pengembangan agrowisata durian di desa Bulu, kecamatan Bulu, menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan agrowisata durian memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat dan mempromosikan produk lokal.

- Mengembangkan paket wisata durian yang menarik dan berkualitas
- Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola wisata dan meningkatkan kualitas pelayanan
- Mengembangkan promosi dan pemasaran agrowisata durian di media social

Dengan demikian, pengembangan agrowisata durian di desa bulu kecamatan bulu dapat meningkatkan pendapatan Masyarakat. Strategi lainnya yang dapat diterapkan meliputi pelatihan masyarakat dalam manajemen agrowisata, pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah desa, Dinas Pariwisata, Dinas Pertanian, serta perguruan tinggi. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola agrowisata secara profesional dan berkelanjutan. Selain itu, dengan adanya perencanaan yang matang dan partisipatif, Desa Bulu berpotensi menjadi salah satu destinasi agrowisata unggulan di Sulawesi Barat yang tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga dalam pelestarian budaya dan lingkungan.

Untuk merumuskan strategi pengembangan agrowisata durian secara komprehensif, dilakukan analisis terhadap faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan program. Analisis ini disusun dalam bentuk **Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)** dan **EFE (External Factor Evaluation)**.

Tabel 2. Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Ketersediaan lahan pertanian durian yang luas	0.15	4	0.60
Cita rasa khas durian lokal	0.10	4	0.40
Kelembagaan petani belum optimal	0.10	2	0.20
Minimnya fasilitas pendukung agrowisata	0.10	2	0.20
Semangat masyarakat dalam pengembangan wisata	0.10	3	0.30
Kurangnya pelatihan SDM pariwisata	0.10	2	0.20

Potensi diversifikasi produk olahan durian	0.15	3	0.45
Keterbatasan modal usaha wisata	0.10	2	0.20
Total	1.00		2.55

Sumber: Hasil olah data Matriks IFE, Juli 2025

Skor total 2.55 menunjukkan bahwa faktor internal desa berada dalam posisi sedang. Terdapat kekuatan yang cukup signifikan, tetapi perlu penguatan kelembagaan dan peningkatan fasilitas pendukung.

Tabel 3. Matriks EFE (External Factor Evaluation)

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Dukungan pemerintah terhadap pengembangan desa wisata	0.20	4	0.80
Permintaan pasar terhadap wisata alam dan kuliner			
Kemajuan teknologi digital dan media promosi online	0.15	4	0.60
Persaingan dengan destinasi agrowisata lain	0.15	3	0.45
Peluang kerja sama dengan pihak swasta/investor	0.10	2	0.20
Ketidakpastian cuaca dan iklim ekstrem	0.20	3	0.60
Perubahan regulasi dan kebijakan daerah	0.10	2	0.20
	0.10	2	0.20
Total	1.00		3.05

Sumber: Hasil olah data Matriks EFE, Juli 2025

Skor total 3.05 menunjukkan bahwa faktor eksternal memberikan peluang besar untuk dikembangkan secara maksimal melalui strategi yang adaptif dan proaktif.

Perumusan Strategi Berdasarkan Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis IFE dan EFE, diperoleh posisi kuadran **Strenghts–Opportunities (SO)** dalam matriks SWOT, yang menunjukkan bahwa desa memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang eksternal. Strategi utama yang dihasilkan antara lain:

Tabel 4. Strenghts Opportunities (SO)

Strenght (Kekuatan)	Strategi S – O	Strategi S - T
1. Sumber daya alam yang melimpah (lahan pertanian yang subur, permintaan pasar yang tinggi)	1. Mengembangkan paket wisata durian	1. Mengembangkan system pertanian yang berkelanjutan
2. Potensi durian yang besar (kualitas durian yang baik)	2. Meningkatkan promosi agrowisata	2. Meningkatkan kualitas produk
3. Lokasi yang strategis (dekat dengan desa, aksesibilitas yang baik)	3. mengembangkan kerja sama dengan investor	3. Meningkatkan keamanan dan keselamatan
	4. Mengembangkan program edukasi	4. Mengembangkan program pelestarian lingkungan
Weakness (W)	Strategi W – O	Strategi W - T
1. Keterbatasan infastruktur	1. Meningkatkan keterampilan masyarakat	1. Mengembangkan strategi mitigasi risiko
2. Kurangnya keterampilan masyarakat	2. Meningkatkan promosi dan pemasaran	2. Meningkatkan kualitas infastruktur
3. Ketergantungan pada satu jenis produk	3. Mengembangkan program pelatihan	3. Mengembangkan program pelestarian lingkungan
4. Kurangnya kesadaran lingkungan	4. Meningkatkan kerja sama dengan stakeholder	

Sumber: Hasil olah Matrik SWOT, Juli 2025.

1. Strategi S-O
 - a. Memanfaatkan potensi durian yang besar dan sumber daya alam yang melimpah untuk mengembangkan wisata durian yang menarik bagi wisatawan
 - b. Memanfaatkan potensi durian yang besar dan lokasi yang strategis untuk mengembangkan kerja sama dengan investor yang dapat membantu meningkatkan kualitas infrastruktur agrowisata
 - c. Memanfaatkan potensi durian yang besar dan sumber daya alam yang melimpah untuk mengembangkan program edukasi tentang pertanian dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan wisatawan.
2. Strategi S-T
 - a. Memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah untuk mengembangkan sistem pertanian dan tahan terhadap perubahan iklim
 - b. Memanfaatkan keunikan budaya lokal dan potensi durian yang besar untuk mengembangkan diversifikasi produk yang dapat mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk
 - c. Memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah untuk mengembangkan program pelestarian lingkungan yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan dan meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya lingkungan.
3. Strategi W-O
 - a. Memanfaatkan peluang pengembangan agrowisata untuk meningkatkan keterampilan Masyarakat dalam mengelola wisata dan meningkatkan kualitas pelayanan
 - b. Memanfaatkan peluang kerja sama dengan investor untuk meningkatkan promosi dan pemasaran agrowisata durian di sosial media dan platform wisata online lainnya
 - c. Memanfaatkan peluang pengembangan agrowisata untuk mengembangkan program pelatihan bagi masyarakat tentang pengelolaan wisata dan peningkatan kualitas produk.
4. Strategi W-T
 - a. Mengembangkan strategi untuk mengurangi dampak negatif dari perubahan iklim dan fluktuasi harga pasar pada pengembangan agrowisata durian
 - b. Meningkatkan kerja sama dengan stakeholder untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan dalam menghadapi ancaman yang ada, seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Desa Bulu mempunyai potensi yang signifikan cukup untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengembangkan agrowisata durian yang tangguh. Namun, terdapat beberapa kelemahan dan ancaman yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya keterampilan masyarakat, dan perubahan iklim.
2. Dengan menggunakan analisis SWOT, disimpulkan bahwa strategi peningkatan dalam pengembangan agrowisata durian di Desa Bulu adalah dengan meningkatkan budidaya durian khas lokal, meningkatkan kualitas kemasan durian, meningkatkan minat beli masyarakat dan meningkatkan kualitas produk, meningkatkan promosi dan pemasaran durian di media sosial dan di platform wisata daring. Dengan cara ini, agrowisata di Desa Bulu dapat meningkatkan pertumbuhan pertanian durian yang merupakan kelanjutan dan peningngkatan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kesadaran lingkungan dan kualitas hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyah, F. (2020). IMPLIKASI PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL STUDI KASUS DI DESA KETENGER. In *Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* (Vol. 22). <http://www.ampta.ac.id/desa-wisata>
- Fitri Bayu Masanda, Evy Maharani, & Deby Kurnia. (2024). Strategi Pengembangan Agrowisata Persawahan Poyotomo. *JURNAL TRITON*, 15(2), 344–360. <https://doi.org/10.47687/jt.v15i2.755>
- Gratia, I., Celcius, P., Grace, T., & Rumagit, A. J. (2017). *STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA RURUKAN* (Vol. 13, Issue 2).
- Kartika, T., & Edison, E. (2021a). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(2), 179–198. <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i2.68>
- Kartika, T., & Edison, E. (2021b). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Di Desa Lamajang Kabupaten Bandung. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 4(2), 179–198. <https://doi.org/10.35729/jhp.v4i2.68>
- Kembar Sri Budhi, M., & Henny Urmila Dewi, M. (2017). ANALISIS PENGEMBANGAN AGROWISATA UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT. In *Bisnis Universitas Udayana* (Vol. 6).
- Hidayat, A., & Ramayani, I. (2024). Strategi Pemasaran Inovatif Bagi Wirausaha Di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1923–1929. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.978>
- Nuraeni R. E. (2020). Strategi Pengembangan Agrowisata Durian Sinapeul Dengan Pendekatan Interpretative Structural Modelling (ISM) Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal MAPS (Manajemen Perbankan Syariah)*, 1, 56–65.
- Suhartawan, I. G. (2022). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PRODUK AGROWISATA. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(1), 42–47. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.364>
- Yusnita, V. (2019). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS AGROWISATA MELALUI PENGUATAN PERAN KELOMPOK WANITA TANI (STUDI DI DESA SUNGAI LANGKA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN). *Administratio Jurnal Ilmia Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10, 9–8.
- Zalzabila, A. A., Tauhid, F. A., & Hildayanti, A. (2024). Konsep Arsitektur Berkelanjutan pada Kawasan Agrowisata Durian di Desa Bulu, Polewali Mandar. *TIMPALAJA: Architecture Student Journals*, 6(2), 136–144. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v6i2a5>
- Zhilli Izzadati Khairuni, & Kiki Lestari. (2019). Kriteria Pengembangan Desa Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Desa Lau Gumba Kecamatan Berastagi. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.427>